

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Situasi ekonomi yang ditandai dengan persaingan global sekarang ini sangat mempengaruhi kelangsungan suatu perusahaan. Perusahaan harus mampu menjaga kelangsungan usahanya dan mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya dan dalam memenangkan setiap persaingan sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan yang sedang berkembang ataupun mengalami pertumbuhan tidak dapat hanya di lihat dari hasil ekspansi atau perkembangan gedung saja, karena bisa saja perusahaan tersebut membiayai ekspansi melalui utang perusahaan. Jika kita melihat hal tersebut dari sisi luarnya seperti gedung atau tanah maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang menguntungkan. Jika kita melihat laporan keuangan perusahaan tersebut ternyata bisa baik atau buruk. Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan yang sebenarnya perlu suatu analisis, sehingga bisa diketahui apakah kinerja perusahaan sudah baik atau belum. Alat yang sering digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan objek dari analisis laporan keuangan. (Ristarsi, 2008, hlm. 1)

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu, sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Pemahaman tentang laporan keuangan mulai dari pengertian, jenis, komponen yang terkandung, tujuan maupun sifat laporan keuangan sangat penting sehingga dalam melakukan analisis lebih mudah untuk menginterpretasinya.

Seperti diketahui bahwa laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Disamping itu, juga untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan di masa yang akan datang. (Kasmir, 2010, hlm. 66)

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan ukuran kinerja keuangan menunjukkan apakah strategi, sasaran strategi, inisiatif strategi dan implementasi maupun memberikan kontribusi dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan sangat penting karena merupakan produk atau hasil akhir dari suatu

proses akuntansi. Al-Qur'an menuntun manusia melakukan pencatatan yang jujur dan berimbang dalam bentuk laporan keuangan.

Allah SWT berfirman dalam Q.S *Al-Baqarah/2* : 282 sebagai berikut :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ...

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya..”.  
(*Al-Qur’an Tajwid & Terjemahan*, 2014, hlm. 48)

Adapun kandungan ayat tersebut terdapat prinsip dasar dalam operasional akuntansi syariah yaitu :

Prinsip pertanggung jawaban (*accountability*) merupakan konsep yang tidak asing bagi kalangan masyarakat muslim. Pertanggung jawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Jika di implikasikan dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud pertanggungjawabannya biasanya dalam bentuk pelaporan akuntansi. (Muslim, 2015, hlm. 33)

Prinsip keadilan, kata adil dalam surat Al-Baqarah ayat 282 secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar.

Prinsip kebenaran yaitu prinsip ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi, kita diharapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan

baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran dan kebenaran ini dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi. Dengan demikian, pengembangan akuntansi islam, nilai-nilai kebenaran dan kejujuran dan keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansi. (Muslim, 2015, hlm. 33)

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, tetapi analisis rasio merupakan hal yang sangat umum digunakan, yang menghubungkan dua data keuangan (neraca atau laporan laba rugi), baik secara individu atau kombinasi dari keduanya, dengan cara membagi satu data dengan data lainnya. (Halim, 2015, hlm. 213)

Laporan keuangan juga merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan. (Maith, 2013, hlm. 1)

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. (Kasmir, 2015, hlm: 67).

Untuk melakukan analisis ini dapat dengan cara membandingkan prestasi satu periode di bandingkan dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu. (Sartono, 2009, hlm. 120)

Pada umumnya, tingkat kesehatan perusahaan ditentukan oleh empat faktor yaitu: (a) likuiditas, (b) solvabilitas, (c) rentabilitas/profitabilitas dan (d) aktivitas. Likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Solvabilitas (*salvency*) adalah kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya. Rentabilitas (*profitability*) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sedangkan aktivitas (*activity*) mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. (R, 2005, hlm. 381)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terkait rasio keuangan dan analisis *trend* pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Berikut adalah daftar perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah :

**Tabel 1.1**  
**Daftar perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga**

No	Kode saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk, Pt (D.H Ades Waters Indonesia Tbk, Pt)	13 jun-1994
2	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 des-2015
3	MBTO	Martina Berto Tbk	13 jan-2011
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 jul-1995
5	TCID	Mandon Indonesia Tbk	23 sep-1993
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 jan-1982

*Sumber : www.idx.co.id*

Tabel di atas menunjukkan daftar perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga penerbit saham syariah. Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena laporan keuangannya telah sesuai dengan komponen laporan keuangan pada PSAK 01 yaitu terdiri dari (a) laporan posisi keuangan, (b) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, (c) laporan perubahan ekuitas, (d) laporan arus kas dan (e) catatan atas laporan keuangan juga termasuk perusahaan yang sahamnya syariah. Dan perusahaan tersebut termasuk sahamnya syariah karena perusahaan tersebut melakukan kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah.

Dalam penelitian ini, dilakukan beberapa pembatasan agar pembahasan lebih terfokus. Pertama, data yang digunakan dalam analisis ini adalah menggunakan data laporan keuangan yang terdiri atas neraca dan laporan laba rugi dan lain-lain untuk periode 2015-2017 pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mandon Indonesia Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk. Kedua, rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Ketiga, menggunakan analisis *trend*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, bahwa analisis laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi berbagai pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait judul **“Analisis Laporan Keuangan dan *Trend* untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 Sampai 2017)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dirumuskanlah permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis rasio keuangan pada periode 2015 sampai 2017?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis *trend* pada periode 2015 sampai 2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis rasio keuangan pada periode 2015 sampai 2017
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis *trend* pada periode 2015 sampai 2017

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi dari hasil penelitian ini diharapkan:

1. Secara teoritis
  - a. Untuk akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkait pembahasan yang sama.
  - b. Untuk penulis, peneliti ini merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan tahap akademik di perguruan tinggi serta sebagai penambah wawasan bagi pribadi penulis.
2. Secara praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi bagi para perusaaan, kreditor maupun investor khususnya dalam analisis laporan keuangan untuk melakukan penilaian kinerja.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau gagasan baru untuk perusahaan dalam meningkatkan profit yang maksimal di perusahaan tersebut.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, wawasan serta informasi tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan serta menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya Jurusan Ekonomi Syariah.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan kesalah pahaman dari maksud penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan dalam bentuk definisi operasional, yaitu:

### **1. Analisis**

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, 2005, hlm. 43). Analisis yang dimaksud yaitu penjabaran tentang laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dengan mengetahui tingkat rasio keuangan dari periode tertentu.

### **2. Laporan keuangan**

Dalam standar akuntansi keuangan (2015: 2), Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan terdiri atas laporan laba/rugi, laporan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. (Dewi, Dermawan, & Susanti, 2017, hlm. 64). Laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas periode 2015, 2016 dan 2017.

### 3. Analisa rasio

Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. (Subramanyam & Wild, 2010, hlm. 40)

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Home merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. (Kasmir, 2018, hlm. 104). Adapun analisis rasio keuangan perusahaan pada penelitian ini terdiri dari:

- a. Rasio likuiditas
- b. Rasio solvabilitas
- c. Rasio aktivitas
- d. Rasio profitabilitas

Rasio dalam penelitian ini adalah analisis rasio pada perusahaan yang diperlukan, yakni laporan keuangan yang meliputi: laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas periode 2015, 2016 dan 2017.

### 4. Analisis *trend*

Analisis *trend* adalah salah satu teknik analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah menggunakan metode *trend* analisis, yaitu tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam

persentase untuk mengetahui tendensi keadaan naik atau turunya keuangan. (Mulyawan, 2015, hlm. 109). Analisis ini memerlukan laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti pada laporan neraca, laporan laba rugi dan arus kas pada periode 2015 sampai periode 2018.

#### 5. Kinerja Keuangan

Weston, Copelan dan Thomas, (1992 : 36 ) menerangkan bahwa kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan pada posisi keuangan perusahaan didaur hidup bisnis. Kinerja keuangan yang dimaksud yaitu kinerja yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan tahun 2015, 2016 dan 2017 pada Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **F. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman dan memperjelas permasalahan yang akan penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada antara lain yaitu:

##### 1. Anya Clorinda Nathania H (2016)

Penelitian dengan berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai kondisi Keuangan Perusahaan Studi Kasus pada PT Mustika Ratu

Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.” Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas berada dalam kondisi likuid pada tahun 2011-2013, namun hasil penelitian pada tahun 2014 menunjukkan tidak likuid. Berdasarkan rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio utang terhadap aset, rasio utang terhadap modal, dan rasio utang jangka panjang terhadap modal berada dalam kondisi solvabel. Berdasarkan rasio aktivitas yang terdiri dari perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aset berada dalam kondisi kurang baik. Rasio profitabilitas yang terdiri dari hasil pengembalian atas investasi, hasil pengembalian atas ekuitas, dan margin laba bersih berada dalam kondisi tidak profitabel.

## 2. Martinus Ristardi (2008)

Penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Industri Jasa Hotel dan Travel Service yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2004 Sampai Tahun 2006)”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis laporan keuangan diketahui bahwa berdasarkan rasio likuiditas maka selama tahun 2004 sampai 2006 perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi adalah PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi kedua adalah PT. Sona Topas Tourism Industriy Tbk dan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas terendah adalah PT. Panorama Sentrawisata Tbk selama tahun 2004 sampai 2006

tidak ada perusahaan yang kondisi keuangannya dalam keadaan likuid. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage terbaik adalah PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk, disusul oleh PT. Panorama Sentrawisata Tbk. Dan perusahaan yang memiliki tingkat leverage terburuk adalah PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk.

Dan perusahaan yang memiliki tingkat aktivitas terbaik adalah PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk, disusul oleh PT Panorama Sentrawisata Tbk. Dan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas terbaik adalah PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk disusul oleh PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilita terburuk adalah PT. Panorama Sentrawisata Tbk.

### 3. Norhasanah (2018)

Penelitian yang judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Kota Banjarmasin” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat rasio keuangan selama periode 2015, 2016 dan 2017: *rasio likuiditas* di lihat dari beberapa rasio di tahun 2017 selalu menurun. *Rasio solvabilitas* dari tahun ketahun mengalami penurunan. *Rasio rentabilitas* dilihat dari profit margin tahun 2017 meningkat 5.316.888.368,03%. Artinya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. *Net on investmen* tahun 2017 menurun 3% yang disebabkan adanya penurunan jumlah laba dari tahun sebelumnya. *Return on Equity* tahun 2017 turun 4% menunjukkan ketidakmampuan

manajemen untuk memperoleh *Return on Equity*. *Rasio leverage* dari tahun ke tahun debt rasio mengalami penurunan.

Rasio aktivitas dari perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva menurun tahun 2017. Rasio pertumbuhan tahun 2017 menurun Rp. 25.180.492.458,00. Artinya kenaikan laba bersih kurang baik. Rasio produktivitas jika di lihat dari rasio karyawan atas penjualan di tahun 2017 meningkat Rp. 13.955.087,58. Artinya semakin besar rasio karyawan atas penjualan semakin baik karena dianggap produktif. Rasio biaya perkaryawan tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 7.011.929,19 yang berarti rasio biaya perkaryawan tidak efisien.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sesuai dengan pedoman penulisan skripsi, maka penulis akan membagi penulisan skripsi ini dalam 5 bab yaitu :

Bab I adalah pendahuluan, diawali dengan membuat latar belakang yang menguraikan alasan penulis dalam pengangkatan judul dan perumusan masalah yang menentukan tujuan dari penelitian. Pada bab ini juga membahas signifikansi penelitian, definisi operasional dan kajian pustaka serta sistematika penulisan yang akan membatasi dan mengatur jalur penelitian terarah dalam pelaksanaannya.

Bab II adalah berupa landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan. Baik itu berasal dari buku atau literatur yang

berkaitan dengan masalah yang diteliti, juga bisa dari sumber informasi dari penelitian lainnya.

Bab III adalah berupa metode penelitian yang memuat jenis, sifat dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan tahapan penelitian.

Bab IV adalah yang memuat laporan hasil penelitian

Bab V adalah penutup, disini penulis membuat kesimpulan atau hasil penelitian dan membarikan saran berdasarkan hasil penelitian.